

---

**EVALUASI KESESUAIAN RESEP RAWAT JALAN BPJS TERHADAP  
FORMULARIUM NASIONAL PADA PASIEN POLI JANTUNG DI RSI  
FATIMAH BANYUWANGI**

**Rizki Rica Rachim Fadilah Putri, Titis Sriyanti**

Dosen D3 Farmasi  
email: ricarachim.fp@gmail.com

**ABSTRAK**

Ketidaksesuaian penulisan resep pasien BPJS dengan formularium nasional masih sering terjadi terutama di poli jantung sebesar 15 (1,46%) Juni-Juli 2019 terdapat 5 Item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS untuk mengetahui tingkat kesesuaian penulisan resep pasien BPJS yang mengacu pada formularium nasional perlu dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mencari nilai presentase kesesuaian penulisan resep BPJS yang mengacu kepada FORNAS dan mengetahui jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil presentase yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari 1021 Item obat 1.006 (98,53%) Item obat sesuai dengan FORNAS dan 15 (1,46%) tidak sesuai dengan formularium nasional. Jenis obat yang paling banyak tidak sesuai dengan formularium nasional golongan mukolitik (33,3%), golongan antikolinergik (33,3%).

**Kata kunci:** Kesesuaian Resep, Formularium Nasional, BPJS, Rawat Jalan

**PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan tempat penyelenggara kesehatan bagi semua masyarakat yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Sebagaimana yang sudah tercantum pada pasal 7 permenkes No. 58 tahun 2014 bahwasanya setiap tenaga farmasi yang menyelenggarakan pelayanan di rumah sakit diharuskan mengikuti standar pelayanan farmasi yang sudah ditetapkan.

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit salah satunya pelayanan resep

peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien sesuai dengan kebutuhan klinisnya dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah (Pinzon, 2018). Ketidak patuhan terhadap formularium nasional akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama bagi institusi BPJS dan menyebabkan biaya obat menjadi tidak efektif (Krisnadewi, 2014). Peresepan pasien BPJS harus mengacu pada formularium nasional namun pada kenyataannya masih banyak obat yang

tidak sesuai atau tidak tercantum pada formularium nasional (Febriawati, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya di RSUD Banjarbaru 2015. Diperoleh jumlah resep poli jantung sebanyak 776 lembar resep dengan jumlah item obat sebanyak 2277 yang terdiri dari 1916 item obat yang sesuai dan 361 item obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional (Prihandiwati, 2015).

Rumah Sakit Islam Fatimah adalah rumah sakit umum tipe C milik swasta yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. RSI Fatimah memberikan pelayanan di 3 bidang kesehatan dan didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis seperti echocardiography yaitu alat yang mengambil gambar dari jantung dengan menggunakan gelombang suara yang berada di poli jantung. Setiap hari kunjungan di poli jantung semakin meningkat dari 8-10 pasien perhari meningkat hingga 20-25 pasien perhari dari bulan Januari 2018 sampai Desember 2018.

Berdasarkan pengamatan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesesuaian peresepan obat di poli jantung terhadap formularium nasional di Rumah Sakit Fatimah Banyuwangi pada pasien rawat jalan BPJS. Metode penelitian ini merupakan non-eksperimental yang bersifat deskriptif

dengan pengumpulan data yang diperoleh secara restropektif. Periode analisis dilakukan selama 3 bulan dan frekuensi pengumpulan data dilakukan bulan April-Juli tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan tentang kesesuaian peresepan untuk pasien rawat jalan dipoli jantung yang mengacu kepada formularium nasional. Data dikumpulkan secara retrospektif, yaitu dilakukan dengan mengamati dan mengevaluasi lembar resep yang diambil dari populasi pasien rawat jalan di Poli Jantung RSI Fatimah. Frekuensi pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Juni dan Juli.

Variabel pada penelitian ini yaitu kesesuaian resep ditinjau dari penulisan resep dokter yang diberikan kepada pasien sesuai terhadap formularium nasional. Populasi penelitian ini yaitu semua resep pasien umum rawat jalan BPJS poli jantung pada bulan Juni-Juli dengan sampel dalam penelitian yaitu semua resep pasien umum rawat jalan BPJS poli jantung. Kriteria Inklusi yang digunakan adalah resep yang ditulis seorang dokter, pengambilan resep selama 2 bulan, resep khusus pada pasien poli jantung, dan resep yang diambil yaitu per item obat dari satu

pasien. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah peresepan obat yang sama atau 21 pengobatan yang diulang setelah pemeriksaan pertama selama 2 bulan masa penelitian.

## HASIL

### Gambaran Khusus

Pengambilan sampel resep pasien BPJS poli jantung di RSI Fatimah Banyuwangi Bulan Juni-Juli 2019

didapatkan sebanyak 1021 item obat dalam 259 lembar resep, dari 1021 item obat terdapat 1.006 (98,53%) item obat yang sesuai dengan FORNAS dan 15 (1,46%) item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS, item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS diperoleh hasil presentase kesesuaian item obat dengan FORNAS pada bulan Juni-Juli 2019 yang akan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil presentase kesesuaian item obat dengan FORNAS pada bulan Juni -Juli 2019

No	Jenis Item Obat	Jumlah	Presentase (%)
1	Sesuai dengan FORNAS	1.006	98,53%
2	Tidak sesuai dengan FORNAS	15	1,46%
TOTAL		1021	100%

### Gambaran Umum

Hasil penelitian penulisan resep pada pasien BPJS poli jantung di RSI Fatimah Banyuwangi bulan Juni-Juli 2019

terdapat 1.006 item obat yang sesuai dengan FORNAS ditunjukkan pada tabel 2 dan 15 item obat tidak sesuai dengan FORNAS ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 2. Jumlah item obat yang sesuai dengan FORNAS pada bulan Juni-Juli 2019

No	Nama Obat	Juni	Juli	Jumlah	Presentase
1	Candesartan 8 mg	25	38	63	6,26
2	Candesartan 16 mg	15	24	39	3,87
3	Aspilet 80 mg	19	27	46	4,57
4	Klopidogrel75 mg	68	75	143	14,21
5	Furosemid 40 mg	73	74	147	14,21
6	Lanzoprazol 30 mg	18	18	36	3,57
7	Isosorbid dintrat 5 mg	49	67	116	11,53
8	Spirinolokton 25 mg	49	45	94	9,34
9	Ramipril 5 mg	8	4	12	1,19
10	Simvastatin 10 mg	11	4	15	1,49
11	Simvastatin 20 mg	15	28	43	4,27
12	Allopurinol 100 mg	8	11	19	1,88
13	Ramipril 2,5 mg	6	16	22	2,18
14	Natrium diklofenak 50 mg	7	13	20	1,98
15	Digoxin 0,25 mg	9	12	21	2,08

16	Amblodipin 5 mg	5	2	7	0,69
17	Amblodipin 10 mg	8	7	15	1,49
18	Atorvastatin 20 mg	4	4	8	0,07
19	Paracetamol 500 mg	6	1	7	0,69
20	Irbesartan 150 mg	1	4	5	0,49
21	Valsartan 80 mg	2	3	5	0,49
22	Ranitidin 150 mg	0	4	4	0,39
23	Codein 10 mg	10	1	11	1,09
24	Bisoprolol 5 mg	5	6	11	1,09
26	Nitrokaf 2,5 mg	7	7	14	1,39
27	Sucralfat 100 cc	8	12	20	1,98
28	V.Blok 6,25 mg	10	7	17	1,68
29	B. complex	8	7	15	1,49
28	Adalat Oros 30 mg	1	1	2	0,19
29	Antasida syr	1	5	6	0,59
28	Concor 2,5 mg	8	13	21	2,08
29	Herbeser 100 mg	0	2	2	0,19
Jumlah		464	542	1,006	1

Dari tabel diatas pada bulan Juni-Juli 2019 didapatkan sebanyak 29 Item obat dengan jumlah obat sebanyak 1.006 yang sesuai dengan FORNAS, dari bulan Juni terdapat hasil obat 464 yang sesuai terhadap FORNAS, dari bulan Juli terdapat hasil obat 542 yang sesuai dengan FORNAS, item yang sesuai dengan FORNAS pada tabel diatas terdiri dari candesartan 8 mg (6,26%) manfaat menurunkan tekanan darah tinggi golongan penghambat reseptor angiotensin, candesartan 16 mg (3,87%), aspilet 80 mg (4,57%) untuk mengatasi nyeri dan neuralgia serta sakit kepala, klopidogrel 75 mg (14,21%) mengatasi serangan jantung, strok dan jantung coroner golongan thieno pyridine, furosemid 40 mg (14,21%) yaitu mengatasi penumpukan cairan karena

gagal jantung, jaringan perut hati dan penyakit ginjal golongan diuretik, lanzoprazol 50 mg (3,57%) merupakan obat menurunkan produksi asam berlebih golongan antasid, isosorbid dinitrad 5 mg (11,53%) mengobati angina pada penyakit jantung coroner saat pemasangan balon dipembuluh darah golongan nitrat, spirinolokton 25 (mg 9,34%) mengobati tekanan darah tinggi golongan diuretic hemat kalium, ramipril 5 mg (1,19%) mafaat menurunkan tekanan darah tinggi golongan ACE inhibitor, simvastatin 20 mg (1,49%) manfaat menurunkan kolesterol golongan statin, allopurinol 2,5 mg (1,88%) mencegah pembentukan batu ginjal dengan menurunkan asam urat yang tinggi golongan penghambat xanthine oxidase, ramipril 2,5 mg (2,18%), natrium diklofenak 50 mg (1,98%) mengobati

peradangan dan rasa sakit atau nyeri golongan NSID, digoxin 0,25 mg (2,08%) membuat irama jantung menjadi normal dan memperkuat jantung dalam memompah darah golongan glikosida jantung, amlodipin 5 mg (0,69%) mengatasi hipertensi dan serangan angina pectoris golongan calcium-channel blocker (antagonis kalsium), amlodipin 10 mg (1,49%), atorvastatin 20 mg (0,7%) menurunkan kolesterol golongan statin, Paracetamol 500 mg (0,69%) manfaat menurunkan demam dan nyeri golongan analgesik, codein 10 mg (1,09%) meredakan rasa nyeri ringan atau berat dan meringankan gejala batuk golongan analgesic opioid, irbesartan 150 mg (0,49%) untuk mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi) golongan angiotensin receptor blockers, valsartan 80 mg (0,49%) untuk mengatasi hipertensi dan gagal jantung golongan angiotensin receptor, ranitidin 150 mg (0,39%) mengatasi asam berlebih di asam lambung golongan antasida, bisoprolol 5 mg (1,09%) mengobati hipertensi dan angina serta aritmia golongan penghambat (beta blokckers), nitrokat 2,5 mg (1,39%) obat untuk pencegahan dan terapi jangka panjang pada penderita angina pektoris,

sucralfat 100 CC (1,98%) mengobati tukak lambung dan ulkus, mengobati garatistis golongan antiulcerant, V.Blok 6,25 mg (1,68%), mengatasi hipertensi dan angina golongan penghambat beta, B.Complek meningkatkan energy bagi tubuh (1,49%), adalat oros 30 mg (6,19%) untuk hipertensi dan angina, antasida syr (0,59%) menetralkan asam lambung, concor2,5 mg (2,08%) obat hipertensi golongan beta-bloker, herbeser 100 mg (0,19%) mengobati hipertensi dan angina pectoris.

Obat yang sering diresepkan dalam penelitian ini adalah furosemid yang merupakan obat diuretic yang digunakan untuk membuang cairan atau garam berlebih didalam tubuh melalui urine dan meredakan pembekakan yang disebabkan oleh gagal jantung, furosemid juga dapat digunakan oleh penderita darah tinggi (hipertensi) saat obat lainnya tidak bisa mengatasi kondisi ini lagi obat ini bisa digunakan sendiri atau bisa digunakan secara kombisanasi dengan obat diuretic lainnya seperti triamtena atau sprinolocton kadang-kadang obat ini juga diresepkan bersama dengan mineral kalium (Notes 2017).

Tabel 3. Jumlah item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS pada bulan Juni-Juli 2019

No.	Nama Obat	Juni	Juli	Jumlah	Presentase
1	Ambroxol 30 Mg	2	3	5	3,33
2	Benoson Crem	1	0	1	6,66

3	Braxidin	2	3	5	3,33
4	Flunarizin	0	2	2	1,33
5	Melidox	0	2	2	1,33
Total		5	10	15	1

Dari tabel diatas didapatkan 5 item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS dengan Jumlah obat sebanyak 15 yang tidak sesuai FORNAS, pada bulan Juni terdapat hasil 5 obat yang tidak sesuai dengan FORNAS dan pada bulan Juli terdapat hasil 10 obat yang tidak sesuai dengan FORNAS terdiri dari dari ambroxol 30 mg, benison crem, braxidin, flunarizin, melidox Jenis obat yang paling banyak tidak sesuai dengan FORNAS yaitu golongan mukolitik (33,3%), antikolinergik (33,3%). Faktor-faktor yang menyebabkan obat tidak sesuai dengan FORNAS namun dilayani dengan obat paten atau obat dengan nama dagang di sebabkan oleh petugas kesehatan menganggap bahwa terdapat kombinasi dari beberapa dari bahan aktif obat sehingga menjadi tidak praktis apabila dituliskan dengan nama generik dan dapat menyulitkan pasien saat mengkonsumsi obat bersamaan misalnya braxidin obat

kombinasi obat ansietas dan obat spasmolitik antara lain digunakan untuk gangguan saraf, melidox obat kombinasi dari clidinium dan chlordiazepoxide obat yang digunakan untuk mengendalikan factor emosional. Obat yang tidak ada di dalam FORNAS atau obat tambahan seperti, flunarizin golongan (preparat antimigran) yaitu obat untuk mencegah sakit kepala migran, ambroxol golongan mukolitik untuk mengatasi gangguan pernafasan, benoson crem merek obat salep yang mengandung betametason (golongan Steroid dan antibiotik) yang berfungsi sebagai meringankan peradangan dan alergi.

Hasil presentase jumlah total dari jumlah total kesesuaian penulisan resep Item obat dengan FORNAS pasien BPJS poli jantung di RSI Fatimah banyuwangi pada Bulan Juni-Juli 2019 ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil presentase kesesuaian penulisan item obat yang sesuai dan tidak sesuai FORNAS pada bulan Juni-Juli 2019

No	Bulan	Sesuai	Tidak sesuai	Jumlah
1	Juni	464	5	469
2	Juli	542	10	552
Jumlah		1,006	15	1,021
Presentase %		98,53	1,46	1

Dari tabel diatas didapatkan item obat sebanyak 1.021 yang terdiri dari 1.006 obat yang sesuai dengan FORNAS, dan 15 obat yang tidak sesuai dengan FORNAS nilai presentase 98,53% untuk Item obat yang sesuai dengan FORNAS dan 1,46% yang tidak sesuai dengan FORNAS. Menurut Keputusan Menteri kesehatan No 129/MenkesSK/II,2008 pelayanan kefarmasian kesesuaian penulisan harus 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa penulisan Resep paada pasien BPJS poli jantung di RSI Fatimah Banyuwangi hampir mendekati dan memenuhi standar minimal pelayanan rumah sakit yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penulisan resep terhadap FORNAS pada Priode Juni-Juli hamper mendekati dan memenuhi kriteria standar pelayanan minimal rumah sakit yang ditentukan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129/Menkes/SK/II/2008 sehingga pasien poli Jantung di RSI Fatimah Banyuwangi hampir memenuhi kriteria dan Sesuai dengan FORNAS, dan Nilai presentase yang di dapat dari 1.021 item obat selama 2 bulan yaitu 1.006 item obat yang sesuai dengan FORNAS dan 15 item obat yang tidak sesuai dengan FORNAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permenkes 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standart pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit*. In: Indonesia, K. R. (ed.). Jakarta.
- Pinzon, R. T. 2018. *Sistem Pengingat Klinis Untuk Meningkatkan Kepatuhan persepan Berdasarkan Formularium di RS Bethesda*. Journal of Hospital Accreditation Vol 01 (1): 24-26.
- Krisnadewi, A. K. 2014. *Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Instalasi Farmasi RSUD Waluyo Jati Kraksaan sebelum dan sesudah Badan penyelenggara jaminan sosial BPJS Kesehatan*. Ejournal Pustaka Kesehatan, 2 (2): 192-198.
- Prihandiwati, e. 2018. *Kesesuaian Pereseapan Obat Pasien BPJS Kesehatan dengan fprmulaium Nasional Di RSD idaman Banjarbaru*. Borneo Journal of Pharmascientech, 2 (1): 9-14.
- Rampangan, S. H. 2014. *Peran terkini Beta-Blocker Pada pengobatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Febriawati, H., dkk. 2017. *Analisis Penulisan resep Obat di luar formularium nasional pada peserta BPJS Non PBI Rumah sakit Bhayangkara TK III Bengkulu Tahun 2015*. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”: 253-258.